

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua bangsa dan golongan etnis memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu dan sebagai penunjang kehidupan. Selain agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh budaya. Kultur menjadi identitas bangsa dan suku bangsa. Suku menjaga dan melestarikan kultur yang ada. Kultur juga menjadi hasil cipta, spontanitas, dan emosi manusia secara keseluruhan, termasuk sejumlah unsur seperti wawasan, kepercayaan, seni, hukum, moralitas, adat istiadat, dan segala kemampuan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Kultur selalu menciptakan kultur yang melahirkan fenomena yang memperhatikan keperluan masyarakat. Penghormatan pada tradisi standar selaras dengan naluri manusia yang tersembunyi yang tercermin dalam perasaan takut individu akan menyinggung apa yang sudah dilakukan pendahulunya.

Ajaran Islam terbilang kuat saat islam sudah menjadi tradisi dan dimasukkan ke dalam masyarakat Islam. Tradisi dan kultur menjadi amat vital bagi kelangsungan penyebaran Islam saat diintegrasikan ke dalam ajaran Islam. Tradisi dan kultur ialah darah daging masyarakat, dan sangat sukar untuk mengubah tradisi. Sehubungan dengan hal itu, menjadikan tradisi dan kultur sebagai pintu masuk ajaran Islam, bukan malah bertentangan dengan ajaran, ialah langkah yang bijaksana. Misalnya, tradisi bancaan weton yang dipraktikkan oleh sebagian umat Islam di Jawa.¹

Kultur bersifat universal, sehingga dapat dijumpai baik di perkotaan maupun di pedesaan. Salah satu dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi perwujudan kultur adalah lingkungan alam fisik, keadaan dan kondisi yang secara tidak langsung dapat membentuk kepribadian dan karakteristik kultur khalayak masyarakat.

¹ Darori Amin, Sikretisme dalam khalayak publik Jawa, Yogyakarta, 2002, 1-3

Bagi mereka yang sangat modern, memiliki agama yang kuat lewat pemahaman filosofis mereka perihal tradisi, dan tidak mengabaikan tradisi ini. Misalnya, Selapanan Bacaan Weton ini mengindikasikan bahwa masyarakat sebenarnya belum sepenuhnya melupakan tradisi dan kultur yang menjadi manifestasi dari kearifan lokal masyarakat Indonesia. Di tengah derasnya arus kultur dari Barat, masih banyak masyarakat yang dengan tulus menjaga dan memelihara kultur ini.

Tradisi ialah satu dari sekian adat kepercayaan dan sebagainya yang diwariskan oleh leluhurnya. Ritual tradisi bisa berwujud gambaran perihal semua pengaturan, tindakan, dan karma yang diatur dari generasi ke generasi dalam urutan nilai-nilai yang diwariskan. Ini bisa menjadi manifestasi dan rencana orang Jawa untuk menjaga mereka agar tetap aman luar dalam. Tatanan aturan hidup masyarakat Jawa diwujudkan lewat adanya upacara adat, sehingga upacara adat bisa dimaknai sebagai memperingati peristiwa penting. Satu dari sekian upacara adat Jawa yang masih dilakukan ialah upacara bancaan.²

Satu dari sekian masyarakat yang masih melestarikan nilai-nilai tradisional terlebih tradisi jawa ialah masyarakat Desa Blimbing Kidul. Desa Blimbing Kidul terletak di perbatasan antar kota Kudus dan Kota Jepara dibagian Kudus barat. Cukup dibidang daerah atau desa yang masih terpencil jauh dari kota masyarakatnya yang cukup banyak. Masyarakat Desa Blimbing Kidul yang kebanyakan penduduk dari masyarakat desa itu sendiri. Maka dari hal itu masyarakat Desa Blimbing Kidul cukup kental dengan adanya tradisi-tradisi jawa yang sudah terlahir dari nenek moyang mereka pada jaman dahulu. Meskipun masyarakat Desa Blimbing Kidul memiliki berbagai macam tradisi tapi saya mengambil penelitian tradisi bancaan weton yang akan saya bahas distudi ini.

² Widya Dwi Evrilia, Tradisi Bancaan Weton di dhusun Trawas Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 10 Desember 2021 pukul 20:00 WIB alamat 40530-ARTICLE TEXT-61889-1-10-20210625 (2)

Di Desa Blimbing Kidul tentu sangatlah memiliki banyak kultur yang masih berjalan hingga saat ini. Seperti tradisi bancaan weton yang dianggap sebagian masyarakat Desa Blimbing Kidul sebagai wujud rasa syukur pada TuhanNya atas diberikan keberkahan umur yang panjang. Bancaan weton menurut satu dari sekian warga Desa Blimbing Kidul tradisi terdahulu yang masih subur hingga di jaman yang serba modern ini atau tradisi untuk keselamatan diri sendiri. Menurut Warga setempat tidak semua warga menjalankan bancaan weton tergantung dengan orangnya. Jika warga yang paham dengan tradisi jawa mereka menganggap dengan adanya bancaan weton bisa memberkahi umur.

Ratusan warga didesa Blimbing Kidul hanya sebagian warga yang menjalankan bancaan weton. Sebab transformasi jaman sekarang yang mirip kebarat-baratan yang menjadikan warga melupakan tradisi jawa seperti bancaan weton. Tapi masih sebagian warga didesa Blimbing kidul yang paham ataupun masih kental dengan tradisi jawa terdahulu. Dan masih banyak warga didesa Blimbing kidul yang menjalankan tradisi bancaan weton dan kebanyakan mereka dari kalangan orang yang sudah tua tapi dari kalangan ibu-ibu yang baru memiliki anak 1 yang masih menjalankan tradisi itu. Tradisi bancaan weton tidak memandang dari usianya jika warga yang paham dengan tradisi itu mereka menjalankannya.³

Warga setempat menuturkan bahwa tradisi ini dari leluhur atau nenek moyangnya yang masih dijalankan sampai sekarang. Weton sendiri ialah perayaan hari kelahiran berlandaskan hitungan hari dalam kalender jawa. Dalam kalender jawa satu pekan memuat tujuh hari (dari senin hingga minggu). Dijalankannya tradisi bancaan weton setiap sebulan sekali atau 36 hari. Bancaan weton bermaksud diselenggarakannya tradisi ini ialah agar terbebas dari ancaman bahaya atau malapetaka. Meskipun tradisi ini tidak sebanyak dulu tradisi ini masih bisa dijumpai pada masyarakat terlebih jawa hingga kini.

Tradisi bancaan weton yang dianggap biasa oleh orang awam yang tidak paham sepenuhnya perihal tradisi bancaan weton mereka merayakan ulang tahun yang diakan setiap

³ Observasi pada tanggal 10 Oktober 2021

setahun sekali. di zaman sekarang kebanyakan kalangan masyarakat mengganti istilahnya acara ulang tahun meskipun memiliki makna yang serupa, yakni bersyukur atas diberikannya umur yang panjang.⁴

Banyak upacara adat yang dijalankan bagi masyarakat Indonesia terlebih masyarakat Jawa dengan tujuan untuk menjaga ketentraman dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmatnya. Meskipun masyarakat Desa Blimbing Kidul memiliki berbagai macam tradisi tapi saya akan membahas dan mengkaji studi ini dengan judul “Tradisi Bancaan Weton di Desa Blimbing Kidul”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka fokus studi ini ialah Makna Filosofis Tradisi Jawa Bancaan Weton Masyarakat Desa Blimbing Kidul Kec. Kaliwungu Kab. Kudus.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana Ritual Tradisi Bancaan Weton masyarakat Desa Blimbing Kidul?
2. Bagaimana Makna Filosofis Tradisi Bancaan Weton masyarakat Desa Blimbing Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini, yakni untuk menjawab suatu persoalan yang sudah di cantumkan penulis dalam rumusan masalah diatas, yakni:

1. Untuk mengetahui kenapa tradisi itu masih berlaku hingga sekarang
2. Untuk mengetahui apa saja syarat tradisi bancaan weton dalam islam

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. untuk menambah wawasan keilmuan terlebih dalam bidang aqidah dan filsafat islam

⁴ S. (warga setempat) wawancara pada tanggal 24 Oktober 2021, pukul 13.00

- b. secara akademik, hasil studi ini diharapkan bisa menambah khasanah studi aqidah dan filsafat islam berkaitan hal serupa itu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan bisa memberikan maklumat bagi pihak yang berkepentingan dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini memuat sejumlah bab yang masing-masing menampakkan titik berat yang berlainan, tapi dalam satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan perihal wujud dan penelitian, dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan perihal deskripsi tradisi, deskripsi weton, bancaan, tradisi di Jawa, deskripsi filosofis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan perihal tipe penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat gambaran umum penelitian, pemaparan data, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini di dalamnya memuat simpulan dan saran-saran.